

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk didapatkan oleh masyarakat. Selain pendidikan menjadi hal yang sangat penting, pendidikan juga sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu dan peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan bentuk usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang memiliki suasana yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yaitu memiliki akhlak dan budi pekerti, kepribadian, kekuatan dalam beragama, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara (Neoloka, 2017, hal. 12).

Pendidikan bukan hanya untuk menyiapkan masa depan, tetapi juga untuk menciptakan masa depan. Pemerintahan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan bagi guru, serta pengembangan bahan ajar atau materi pembelajaran.

Kurikulum terbaru sekarang yaitu kurikulum 2013, merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum yang kita gunakan saat ini berbasis kompetensi,

kurikulum yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas atau perubahan perilaku. Kurikulum 2013 yang kita gunakan yaitu memperpadukan semua mata pelajaran yang akan membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu menjadi lebih baik dalam bertanya, mengamati, bernalar, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan apa saja yang sudah ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Perubahan kurikulum ini juga berdampak pada perubahan gaya pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penerapan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum juga ditemukan perubahan pada perangkat pembelajaran salah satunya penggunaan nama LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sebelumnya dinamakan LKS (Lembar Kerja Siswa). LKPD adalah materi ajar yang sudah dibuat yang dapat dipelajari dan dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik (Prastowo, 2014, hal. 269). LKPD yang digunakan dapat menunjang proses penyajian materi pembelajaran, LKPD sering digunakan untuk membantu peserta didik dan tenaga pendidikan didalam proses pembelajaran. Selain itu didalam LKPD terdapat panduan belajar berisi langkah kerja yang melibatkan proses berpikir, dan kemandirian peserta didik untuk menemukan konsep. Penggunaan LKPD sebagai media pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SD 91 Palembang peneliti menemukan permasalahan di sekolah, yaitu rendahnya kemampuan peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas IV SD terutama pada materi pecahan. Rata-rata

nilai peserta didik di SD N 91 Palembang pada materi pecahan masih dibawah KKM “75”. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik pada materi pecahan di SD N 91 Palembang “70”, dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, dan peserta didik kurang memahami konsep yang diberikan. Pendidik hanya mengandalkan buku paket dari pemerintah, selain itu juga keterbatasan bahan ajar yang dapat memfasilitasi atau mendorong berkembangnya kemampuan peserta didik. Hal ini tentu diperlukannya sebuah alat untuk memfasilitasinya, salah satunya yaitu bahan ajar yang didesain khusus untuk mempermudah pendidik dalam membantu mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti mengembangkan LKPD.

Chong, dkk (2013) menyatakan bahwa penggunaan LKPD yang sesuai dengan keadaan peserta didik dapat meningkatkan penguasaan konsep pembelajaran yang terkait. Pengembangan lembar kerja sangat diperlukan dalam dunia pendidikan guna untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik, dapat lebih menyenangkan, pembelajaran menjadi interaktif, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, termotivasi, dan mandiri (Puspita, dkk, 2021)

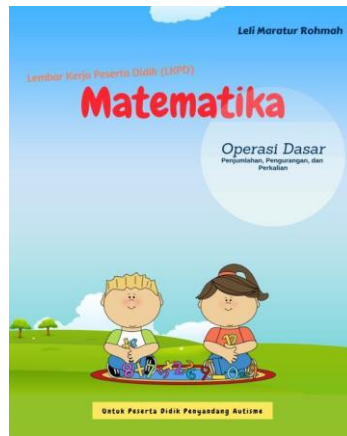
Putri, dkk (2020) menyatakan didalam penelitian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan LKPD. Selanjutnya didalam penelitian (Pitriyanti, dkk, 2020) dapat diketahui bahwa LKPD cukup efektif diterapkan disekolah sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan LKPD. Pada

penelitian (Suratmi, dkk, 2019) dengan menggunakan LKPD berbasis keunggulan lokal dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas LKPD yang dibuat lebih menarik akan memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. LKPD juga dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dikelas.

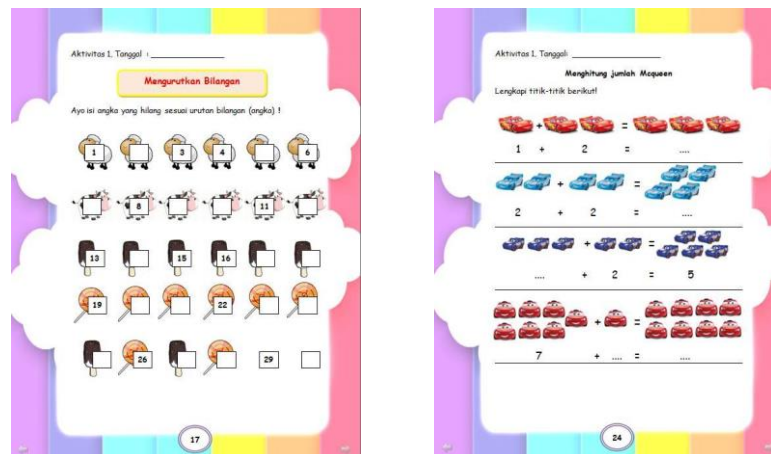
Peneliti menemukan permasalahan lainnya pada saat observasi, yaitu siswa menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan yaitu pada materi pecahan. Materi pecahan menjadi salah satu pokok bahasan yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar. Sedangkan LKPD yang sebelumnya hanya berisikan soal hitam putih saja yang membuat peserta didik tidak tertarik dan mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik, misalnya dengan mengembangkan LKPD yang menarik. Maka peneliti mamadukan LKPD dengan gaya belajar visual. Menurut Apipah (2018) gaya belajar visual memiliki kemampuan koneksi matematika tertinggi dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Gaya belajar visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena gaya belajar visual berfokus pada penglihatan yang dapat membuat siswa lebih tertarik dengan penggunaan warna-warna dan gambar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rohmah, dkk (2018), mengenai pengembangan LKPD pembelajaran matematika berbasis gaya belajar visual dikelas II SD. LKPD matematika berbasis gaya belajar visual merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik agar lebih mudah dalam mempelajari matematika dan berbasis visual akan membuat peserta didik lebih

tertarik dalam menggunakan LKPD. Berikut salah satu contoh LKPD yang sudah dikembangkan:



Gambar 1.1 Cover LKPD



Gambar 1.2 Isi LKPD

Berdasarkan uraian diatas, perlu dikembangkan LKPD berbasis visual. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul ***“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gaya Belajar Visual Pada Materi Pecahan Kelas IV SD”***.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Banyak peserta didik menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, kurang menarik, dan membosankan.
- 2) Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi pecahan yang valid dan praktis kelas IV SD.
- 3) Pemahaman guru dalam memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelas IV SD belum maksimal.

1.2.2 Batasan Pengembangan

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat diketahui masalah di dalam penelitian ini sangat luas, maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Materi yang dikembangkan adalah materi pecahan matematika kelas IV SD meliputi materi bilangan pecahan dan bentuk pecahan.
- 2) Uji validasi : validasi materi, validasi media, dan validasi bahasa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV yang valid?

- 2) Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV SD yang praktis?
- 3) Bagaimana efektifitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV SD yang telah dikembangkan?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV SD yang valid.
- 2) Untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV SD yang praktis.
- 3) Untuk mengetahui efektifitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV SD terhadap hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dapat menjadi dasar pedoman dan sebagai informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi semakin bervariasi, menarik dan dapat membantu guru maupun peserta didik dalam pembelajaran matematika materi pecahan dengan valid dan praktis. Adapun manfaat lain dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti.

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi sekolah untuk dapat mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menarik dan bervariasi.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. LKPD yang dikembangkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran, dan guru dapat menyediakan LKPD yang efektif dan relevan dengan materi yang diajarkan.

3) Bagi Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual yang telah dibuat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena LKPD yang dikembangkan tidak hanya tulisan saja melainkan LKPD yang menarik dan berwarna yang dapat menuntun peserta didik untuk lebih memahami soal-soal pecahan.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar dapat menjadi guru yang profesional.